

BAB II

GAMBARAN KITAB *AL-MUNÂFIQÛN FÎ AL-QUR'ÂN AL-KARÎM* DAN KAJIAN TENTANG MUNAFIK DALAM AL QUR'AN

2.1 Pengantar

Pada bab ini penulis akan menjelaskan beberapa poin yaitu: biografi Abdul Azîz Abdullâh Alhumaidi, sejarah dan latar belakang penulisan kitab “*Al munâfiqûn Fî al qur'an al karîm*” , metode dan corak kitab “*Al munâfiqûn Fî al qur'an al karîm*” pandangan mufassir terhadap objek penelitian serta keterkaitan tema dengan kitab tafsir yang dibahas.

Dalam bab ini juga terdapat gambaran umum tentang munafik dalam al-Qur'an serta beberapa pendapat ulama tentang munafik dalam al-Qur'an.

2.2 Gambaran Objek Penelitian

2.2.1 Biografi Penulis

Abdul Azîz bin Abdullâh Akhumaidi adalah seorang ulama kontemporer yang lahir di kota Onaiza, Qasim, Arab Saudi, Beliau lahir pada tanggal 15 februari 1362 H. Beliau menempuh pendidikan di madrasah ibtida'iyah, madrasah mutawasithah dan madrasah aliyah di onaiza semua jenjang tersebut beliau selesaikan pada tahun 1380 H. Ketika di jenjang madrasah aliyah, beliau Abdul Azîz Abdullâh Al Humaidi menempuhnya dengan bermulazamah di masjid bersama syaikh Muhammad Shalih al utsaimin selama 4 tahun, dan melanjutkan ke jenjang perkuliahan selama 4 tahun pula, sehingga selesai ditahun 1384 H. Kemudian beliau melanjutkan kuliah di fakultas al Qur'an dan hadits hingga menyandang gelar doktor di universitas Ummul Quro pada tahun 1401 H.¹⁶

a. Karya-karya Abdul Azîz Abdullâh Al Humaidi¹⁷

- a) Tafsir Ibnu Abbas min Kutub Assunnah
- b) Al Munâfiqûn fî Al qur'an Al Karîm
- c) Ar rasâil As syumuliyah
- d) Silsilah Adhwa' min Al hadyi Annabawi

¹⁶ www.maktabahsyameela.com, diakses pada tgl 6, november, 2018 pukul: 09.00

¹⁷ Ibid

- e) Mukhtârot min Ayat Al Aqidah
- f) Mukhtârot min Ayat Addakwah wa As suluk

b. Gambaran Umum Kitab *Almunâfiqûn fii Al qur'ân Al karîm*

Kitab “*AL MUNÂFIQÛN FÎ AL QUR'ÂN AL KARÎM*” yang ditulis oleh Dr. Abdul Azîz Abdullah Al Humaidi. Beliau adalah salah satu dosen fakultas dakwah dan ushuludin universitas Ummul Qoro’. Dalam karyannya beliau Dr. Abdul Azîz Abdullâh Al Humaidi menerangkan tentang makna nifak pembagian nifak serta beliau mengelompokkan pembahasannya berdasarkan sejarah munculnya orang-orang Munafik dan berdasarkan sebab-sebab turun ayat yang berkaitan dengan orang-orang Munafik.

Didalam bukunya beliau membagi sub bab pembahasan menjadi lima bagian yaitu: Munafik setelah hijrah, Munafik setelah perang badar, Munafik setelah perang uhud, Munafik setelah perang khandak, dan yang terakhir Munafik setelah perang tabuk. Beliau juga menjelaskan tentang sifat-sifat Munafik, pengaruh Munafik dalam masyarakat Islam serta hukum Islam atas orang-orang Munafik. Dr. Abdul Azîz Al Humaidi dalam tulisannya merujuk pada kitab tafsir at Tabari dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan orang-orang Munafik. Hal ini dikarenakan beliau Muhammad bin Jarir at Tabari selalu menerangkan asbabun nuzul, hadist-hadist yang disertai sanad dalam periwayatannya. Selain dari kitab at tabari beliau juga merujuk beberapa kitab sebagai referensi, seperti: *Tahdzib Alkamal* karya al-Mizzi, *Tahdzib at Tadzib* karya Ibnu Hajar dan *Tadzkiroh Al huffadz* karya Imam az-Dzahabi.

2.2.2 Sejarah dan latar belakang penulisan kitab

Manusia memiliki naluri yang mengikuti hawa nafsunya tanpa aturan dan batas. Ada naluri yang mengajak manusia untuk meninggalkan kebenaran dari kebatilan, meninggalkan manfaat dari sesuatu yang memiliki mudhorot. Jika hanya akal yang digunakan maka tidak akan mampu untuk mengetahui tanggung jawab dan tugas manusia dalam menjalankan hidup, manusia wajib memahami bahwa ia adalah

makhluk dari makhluk-makhluk Allah dan juga hamba dari hamba-hamba Allah *Subhanahu Wa ta'ala*, dan Allah *Subhanahu Wa ta'ala* telah menurunkan perintahnya bagi manusia dengan dua perkara yaitu: beribadah kepada Allah *Subhanahu Wa ta'ala* saja serta tunduk terhadap perintah dan larangan Nya.¹⁸

Allah *Subhanahu Wa ta'ala* berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Tidakkah Kami ciptakan jin dan manusia melainkan untuk beribadah.”

Ayat ini menunjukkan bahwa hendaknya manusia hanya melakukan apa yang Allah *Subhanahu Wa ta'ala* ridoi serta menjauhi apa yang Allah *Subhanahu Wa ta'ala* murkai. Dalam menyikapi hal ini manusia terbagi menjadi dua yaitu: ada yang beriman serta berpegang teguh dalam mempelajarinya juga ada yang mengingkarinya.

Ketika nabi *Shallahu alaihi Wasallam* hijrah ke Madinah banyak dari penduduk yahudi Madinah yang berbondong-bondong masuk Islam, yaitu dari suku Aus dan Khazroj. Dari sinilah kemudian mulai didirikan Madinah sebagai negara Islam, keberhasilan dan kekuatan dakwah Islam inilah yang menjadi pemicu munculnya orang-orang Munafik. Mereka mulai menerima Islam namun di dalam hati mereka menyimpan dendam pada Islam.¹⁹

Salah satu faktor yang melatar belakangi Abdul Azîz Abdullah Al Humaidi dalam menulis kitab tafsir yang berjudul *Al munafiqun Fii Al Qur'an Al Karim* ialah, karena pembahasannya Munafik sangat penting untuk dibahas. Di dalam kitabnya beliau ingin menjelaskan kepada para pembaca tentang bagaimana sejarah munculnya orang-orang Munafik di muka bumi ini, sifat-sifat orang Munafik, serta pengaruh Munafik dikalangan kaum muslimin.

2.2.3 Metode dan corak penafsiran

¹⁸ Abdul Azîz Abdullah Al Humaidi, 1989, *“Al munafiqun Fii Al Qur'an Al Karim”*, Jeddah: Darul Mujtama' Linnusyur. Hlm. 6

¹⁹ *Ibid*

Metode penulisan yang digunakan oleh Abdul Azîz Abdullâh Al Humaidi adalah metode *maudhu'i*, yaitu suatu cara untuk menafsirkan ayat al Qur'an dengan mengambil tema tertentu, lalu mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, kemudian dijelaskan satu-persatu dari sisi semantisnya, dan penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan al Qur'an terhadap tema yang dikaji.²⁰

Langkah-langkah metode *maudhu'i*

- 1) Menghimpun seluruh ayat al Qur'an yang memiliki tujuan dan tema yang sama.
- 2) Setelah itu disusun berdasarkan kronologis turunnya ayat dengan memperhatikan sebab- sebab turunnya ayat (asbabun nuzul).
- 3) Menguraikan dengan menjelaskan seluruh aspek yang dapat digali.
- 4) Setelah itu mengukur dengan timbangan teori-teori akurat sehingga mufassir dapat menyajikan tema secara utuh dan sempurna.²¹

Adapun corak yang digunakan penulis adalah corak *campuran* yaitu terdiri dari corak ilmi dan lughawi.

Contoh corak ilmi :

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَىٰ نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بِشَرِّكُمْ

الْيَوْمَ جَنَّتٌ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿١٢﴾

Ayat ini diturunkan untuk orang-orang munafi, ayat ini tidak turun untuk kaum tertentu melainkan untuk seluruh kaum Munafik sebagai gambaran atas azab mereka dihari kiamat. Ayat ini termasuk dari surat al Hadid, dan setelah al Hadid turun surat al Hasyr. Seperti yang diriwayatkan oleh Ibnu Dhoris dari Ibnu Abbas Ra; surat al Hadid telah turun sebelumnya, adapun

²⁰ Abdul Mustaqim, 2015, *Metode Penelitian Al Qur'an*, Yogyakarta: Idea pres, hlm. 19

²¹ Abdul Hayy Alfarmawi, 2002, *Metode Tafsir Maudhu'i*, Bandung: Pustaka setia, hlm. 43-

surat al Hasyr turun pada awal tahun ke empat sebagaimana yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa surat al Hadid turun sebelum surat al Hasyr.

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ

ayat ini berkaitan dengan ayat

فِيضَعِفُهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

maksud dari ayat “ dan baginya balasan yang mulia dihari itu, hari dimana kamu melihat orang-orang beriman baik laki-laki maupun perempuan berupa cahaya mereka bersinar dindepan dan disamping mereka. Para mufassir telah berselisih dalam menafsirkan kata “Nur” , ada yang berkata cahaya di depan mereka yaitu hidayah, dan di samping kanan mereka yaitu kitab, inilah yang dijadikan dalil oleh at thobari.²²

Contoh corak lughowi:

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ

وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ ﴿٢٤﴾

العزة : anak, النسل : tumbuhan di bumi, الحرث : berusaha, سعى : penentang, الد : kekuatan dan kemenangan.

2.2.4. Pandangan Mufassir Terhadap Objek Penelitian

Pembahasan mengenai ayat-ayat Munafik sangatlah penting untuk diketahui, hal tersebut dikarenakan agar kita terhindar dari ciri-ciri yang mengarah kepada keMunafikan dan agar kita lebih berhati-hati dalam bergaul dengan orang lain.

2.2.5. Keterkaitan Tema

²² Abdul Aziz Abdullah Alkumaidi, 1989, *Al mufaqun Fii Al Qur'an Al karim*, , hlm.202

Keterkaitan tema dengan judul yang penulis buat ialah, karena Abdul Azîz Abdullâh Al Humaidi hanya menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan orang-orang Munafik saja dalam kitabnya.

2.3 Kajian tentang munafik dalam al Qur'an

2.3.1 Definisi Munafik

Makna kata Munafik secara bahasa berasal dari kata نفاق- ينافق yang artinya lubang atau tempat keluar hewan sejenis tikus dari sarangnya. Sedangkan secara istilah adalah menampakkan keislaman dan kebaikan serta menyembunyikan kekafiran dan keburukan.²³

Munafik adalah menampakkan keimanan dan menutupi keingkaran.²⁴ Orang munafiq menutupi kekufurannya dengan memperlihatkan keimanan. Dengan kata lain orang munafiq itu ucapannya berbeda dengan perbuatannya, lahirnya tidak sama dengan batinnya, serta yang nampak nampak darinya bertentangan dengan apa yang disembunyikan dengan hatinya.²⁵

Kemunafikan dalam bahasa arab disebut *al-nifaq*, sering diartikan dengan pengakuan dengan lidah dan pengingkaran dengan hati. Al Ragib al-Asfahani “masuk kedalam syari’at kedalam astu pintu dan keluar melalui pintu yang lain.”²⁶

Penyebutan nifak yang bermakna kemunafikan dalam al Qur'an disebut sebanyak 37 kali dan terdiri dari beberapa bentuk yaitu: nafaku (Munafik) disebut dalam 2 tempat, nifak (kemunafikan) disebut dalam 3 tempat, al Munafikat (orang-orang Munafik) terdapat dalam 5 tempat, al Munafikun (orang-orang Munafik) terdapat dalam 8 tempat, al Munafikin (orang-orang Munafik) terdapat dalam 19 tempat. Adapun penyebutan lain yang berasal dari kata نفاق yang bermakna nafkah atau memberi nafkah disebut sebanyak 73 kali dalam al Qur'an. Dan satu-satunya kata nifak yang memiliki arti bukan

²³ Shalih bin Fauzan al Fauzan, *Kitab Tauhid*, Ter. Syahirul Alim (solo: Ummul Quro, 2012), hlm.343

¹¹ Muhammad bin jarir bin yazid at Tabari, *Terjemah Tafsir at Tabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), hlm.347

²⁵ Muhamad Musa Nasr, *Munafik Menurut al Qur'an dan as Sunnah* (Jakarta: Putra Grafika, 2004), hlm. 8.

²⁶ Abu al-Qasim al-Husain Ibn Muhammad Ibn Mufadil al Ragib al-Asfahani, *Mu'jam Mufrdat ALFAZ Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah,2004), hlm.502.

dari kata diatas adalah نفق yang berarti lubang, dalam al Qur'an hanya terdapat pada satu tempat, yaitu QS. Al An'am: 35²⁷

Dalam kitab "*Al munafikun fii al Qur'an al Karim*" yang akan penulis bahas memiliki penafsiran ayat-ayat munafik yang lebih banyak dalam pembahasannya.

وَإِنْ كَانَ كَبُرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنْ أُسْتَطِيعَتْ أَنْ تَبْتَغِيَ نَفَقًا فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلَّمًا فِي

السَّمَاءِ فَتَأْتِيَهُمْ بَيِّنَةٌ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٣٥﴾

Dan jika perpalingan mereka (darimu) terasa amat berat bagimu, maka jika kamu dapat membuat lobang di bumi atau tangga ke langit lalu kamu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka (maka buatlah). Kalau Allah menghendaki, tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang jahil.²⁸

Pendapat beberapa Ulama' tentang munafik adalah sebagai berikut: Menurut imam al Qurthubi orang munafik telah menjelaskan keadaan mereka, menyingkap dinding mereka dan membongkar kemunafikan mereka bagi orang yang mengira bahwa mereka adalah orang-orang muslim. Padahal secara lahiriyah mereka lebih dekat dengan kekufuran.²⁹

Menurut A'idh al-Qorni kemunafikan dibagi menjadi 2 yaitu: *I'tiqodi dan Amali*. *Nifak I'tqodi* adalah jenis nifak yang mengeluarkan pelakunya dari Islam, serta akan pelakunya menempatkan pelakunya di neraka kerak yang paling dalam. Mereka itulah yang mendustakan dalam Rosullah Sallahu Alaihi Wassalam di dalam hati mereka meskipun pada dhohirnya mengimani, mereka yang mendustakan kitab-kitab yang Allah *Subhanahu Wa ta'ala*

²⁷ Muhammad Fuad Ab dul Baqi, *Mu'jam Mufakhros Li Alfadzil Qur'an Al karim*, (Kairo: Darul Hadits, 1364), hlm.715-717

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, hlm.132

²⁹ Imam Alqurtubi, *Aljami' li Ahkam Al Qur'an*. Penerjemah: Dudi Rosyadi dkk. (Jakarta: Pustaka Azam, 2008), hlm.667

turunkan juga mendustakan malikat. Adapun *Nifak Amali* adalah jenis nifak yang tidak mengeluarkan pelakunya dari islam.³⁰

2.3.2 Perbedaan Nifak dan Kufur

Kufur adalah sebuah perbuatan yang dapat membatalkan keimanan baik berupa keyakinan, ucapan maupun perbuatan. Kufur memiliki dua sifat yaitu: kufur *lahriyah* atau kufur *batiniyah* atau yang disebut dengan munafik. Dapat disimpulkan bahwa kufur adalah sebuah perbuatan melanggar syari'at yang dilakukan secara terang-terangan, adapun nifak adalah sebuah perbuatan yang melanggar syari'at yang dilakukan secara diam-diam atau sembunyi-sembunyi.³¹ Kaitan antara keduanya yaitu, setiap orang munafik pastilah ia kafir namun tidak setiap orang kafir itu munafik.

2.4 Penutup

Abdul Azîz bin Abdullâh Al khumaidi adalah seorang ulama kontemporer yang telah menafsirkan ayat-ayat Munafik dengan teori tafsir maudhu'i. Beliau adalah kepala fakultas dakwah dan ushuluddin Universitas Ummu Quro', diantara karya-karya beliau yang lainnya yaitu: Tafsir Ibnu Abbas min Kutub Assunnah, Almunâfiqun fi Alqur'an Alkarim, Arrasaail Assyumuliyah, Silsilah Adhwa' min Alhadyi Annabawi, Mukhtaarot min Ayat Al aqidah, Mukhtarat min Ayat Addakwah wa Assuluk.

Pembahasan mengenai ayat-ayat munafik telah banyak dibahas oleh para ulama dengan berbagai macam sudut pandang didalamnya, ada yang membahas dari segi pembagian jenis munafik ada pula yang membahas mengenai sifat-sifat munafik dalam al Qur'an.

³⁰ Aidh al-Qorni

³¹ Abdurrohman Hasan Hanakah, 1993, *Dzhohiratu An-Nifaq Wa Khobaist al-Munafiqin Fii At-Tarikh*, (Damaskus: Darul Qolam), hlm. 52